

**PENYUSUNAN DAN PENGUNGKAPAN LAPORAN KEUANGAN
USAHA KECIL DAN MENENGAH BERDASARKAN SAK ETAP
(Studi Kasus pada Multi Jaya Atsiri dan UD. Wijaya Kusuma di Blitar)**

**Disusun Oleh:
TITIK FARIDAH
NIM. 115020307111043**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk
Meraih Derajat Sarjana Ekonomi*



**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
MALANG
2015**

**PENYUSUNAN DAN PENGUNGKAPAN LAPORAN KEUANGAN
USAHA KECIL DAN MENENGAH BERDASARKAN STANDAR
AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS TANPA AKUNTABILITAS
PUBLIK**

(Studi Kasus pada Multi Jaya Atsiri dan UD. Wijaya Kusuma Blitar, Jawa Timur)

Oleh:

Titik Faridah

Dosen Pembimbing:

Akie Rusaktiva Rustam, SE., MSA., Ak

ABSTRAK

Usaha kecil dan menengah (UKM) merupakan usaha ekonomi produktif yang dimiliki oleh perseorangan atau badan usaha. Aktivitas usaha yang dilakukan oleh usaha kecil dan menengah memerlukan sebuah laporan keuangan yang mencerminkan kegiatan usaha yang dilakukan selama satu periode. Laporan keuangan ini dibuat untuk menghasilkan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja dan arus kas suatu entitas, yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan ekonomi oleh berbagai pengguna yang luas. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pencatatan kegiatan usaha yang dilakukan usaha kecil dan menengah berdasarkan standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik (SAK ETAP). Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus dengan subjek penelitian beberapa UKM di Blitar, Jawa Timur. Metode pengumpulan data dan informasi dilakukan dengan observasi dan wawancara. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa usaha kecil dan menengah belum melakukan pencatatan atas kegiatan usaha sesuai dengan standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik (SAK ETAP). Hal ini dikarenakan terbatasnya waktu yang dimiliki oleh pemilik UKM dalam membuat pencatatan atas kegiatan usaha yang dijalankan, selain itu kurangnya kesadaran pemilik UKM akan kebermanfaatan laporan keuangan juga menjadi penyebab tidak dilakukan pencatatan atas kegiatan usaha UKM. Oleh karena itu dalam penelitian ini, peneliti menyajikan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK ETAP sebagai referensi untuk para UKM dalam menyusun laporan keuangan di waktu yang akan datang/masa depan.

Kata kunci : usaha kecil dan menengah, laporan keuangan, standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik.

**PREPARATION AND DISCLOSURE OF FINANCIAL REPORT FOR
SMALL-MEDIUM ENTERPRISES BASED ON *SAK ETAP*
(Study at Multi Jaya Atsiri and UD. Wijaya Kusuma of Blitar)**

Author:

Titik Faridah

Supervisor:

Akie Rusaktiva Rustam, SE., MSA., AK.

ABSTRACT

Small-medium enterprises are productive business entities which are owned by sole proprietorship or legal entity. The operating business activity of small-medium enterprises for a certain period needs a financial report. This financial report includes some information such as balance report, cash flow and the latest performance, which useful for internal or external users to determine some decisions. This research aims to understand the recording of all transactions of the small-medium enterprises business activities based on *SAK ETAP* (Financial Accounting Standard for Entity without Public Accountability). The method used in this research is qualitative approach with case-study approach. The object of this study involves several small-medium enterprises in Blitar, East Java. The data and information are collected through in-depth interview and participative observation. This research finds that the financial report of small-medium enterprises has not yet completely based on *SAK ETAP*. It is found that the poor time management of the owner and the lack of awareness of the benefit from financial report are the cause of these problems. Therefore, this research presents an example of proper financial report which is completely based on *SAK ETAP* to solve the occurring problems in those SMEs. In this regard, the small-medium enterprises can use this research as a reference to arrange a proper financial report based on *SAK ETAP*.

Keywords: small-medium enterprise, financial report. *SAK ETAP*

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu Negara yang kondisi perekonomiannya termasuk dalam kategori berkembang. Perekonomian Indonesia sebagian besar bersumber dari usaha kecil yang dikembangkan oleh para pengusaha-pengusaha kecil, salah satunya adalah usaha kecil dan menengah. Usaha kecil dan menengah (UKM) merupakan salah satu sektor riil yang banyak dijalankan oleh pengusaha di Indonesia, hal ini dikarenakan oleh UKM mudah dikelola oleh pihak manapun dan tidak banyak mengeluarkan biaya untuk mendirikan usaha kecil dan menengah.

Setiap aktivitas usaha yang dilakukan oleh usaha kecil dan menengah memerlukan sebuah laporan keuangan yang mencerminkan kegiatan usahanya selama satu periode, dimana laporan keuangan tersebut dapat berguna untuk memantau jalannya usaha. Menurut Fahmi (2011) Laporan Keuangan yaitu merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja perusahaan tersebut. Tujuan laporan keuangan pada usaha kecil menengah atau entitas tanpa akuntabilitas publik (SME) yaitu menghasilkan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja dan arus kas dari entitas yang bermanfaat, guna pengambilan keputusan ekonomi oleh berbagai pengguna yang luas. Pentingnya pelaporan keuangan dapat dimanfaatkan oleh para pelaku UKM untuk mengetahui pergerakan kinerja UKM dari periode ke periode serta melakukan evaluasi dari kinerja yang selama ini telah dilakukan. Oleh karena itu, menjadi upaya yang penting untuk dilakukan penelitian untuk mengetahui implementasi pelaporan keuangan sesuai standar SAK ETAP oleh para pelaku UKM. Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) menyatakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) adalah suatu entitas yang tidak memiliki akuntabilitas public signifikan dan menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statement*) bagi pengguna eksternal. Contoh pengguna eksternal adalah pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan usaha, kreditor, dan lembaga pemeringkat kredit

Tanpa laporan keuangan usaha kecil dan menengah akan kesulitan melakukan kegiatan manajerial yang penting bagi perkembangan usaha. Salah satu kesulitan yang dihadapi usaha kecil dan menengah apabila tidak memiliki laporan keuangan adalah ketika usaha kecil dan menengah telah berkembang sampai melakukan kegiatan ekspor barang dengan perusahaan asing, maka laporan keuangan menjadi tolak ukur perusahaan asing untuk melakukan kerja sama karena di dalam laporan keuangan dapat menggambarkan bagaimana fluktuasi kinerja usaha kecil dan menengah dari tahun ke tahun. Salah satu penyebab tidak adanya laporan keuangan dalam usaha kecil dan menengah dikemukakan oleh Sari Amanah (2014), rendahnya tingkat pendidikan pada sumber daya manusia yang ada di dalam usaha kecil dan menengah, minimnya penerapan siklus akuntansi yang dilakukan oleh UKM dikarenakan kurangnya pengetahuan para pelaku UKM mengenai siklus akuntansi, serta keterbatasan pendidikan yang dimiliki.

Subjek penelitian ini adalah para pelaku UKM di Blitar, Jawa Timur. Hal ini dikarenakan banyak usaha-usaha kecil di Blitar yang bergerak dalam berbagai bidang usaha namun kurang berkembang. Perkembangan usaha kecil dan menengah di Blitar yang kurang berkembang diindikasikan terjadi karena para pelaku usaha kecil dan menengah tidak membuat laporan keuangan terkait dengan aktivitas usaha. Dengan begitu, hasil penelitian yang telah digali dari para pelaku usaha kecil dan menengah di Blitar dapat dibandingkan dengan standar pelaporan SAK ETAP. Adapun salah satu manfaat penyusunan laporan keuangan bagi usaha kecil dan menengah adalah sebagai alat untuk mengukur kinerja keuangan usaha kecil dan menengah. Dari apa yang telah diuraikan di atas, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul “Penyusunan dan Pengungkapan Laporan Keuangan Usaha Kecil dan Menengah Berdasarkan SAK ETAP (Studi Kasus pada UKM Multi Jaya Atsiri dan UD. Wijaya Kusuma Di Kota Blitar)”.

Nilai lebih penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik pengumpulan data wawancara secara mendalam serta observasi, peneliti dapat mengimplementasikan hasil wawancara dan observasi kedalam sebuah siklus akuntansi dimulai dari uraian transaksi penjualan dan pembelian yang terjadi pada UKM, jurnal umum, sampai dengan laporan keuangan sesuai dengan SAK ETAP.

1.2. Rumusan Masalah

1. Apakah usaha kecil dan menengah sudah melakukan pencatatan atas kegiatan usaha?
2. Bagaimana usaha kecil dan menengah melakukan penyusunan dan pengungkapan atas laporan keuangan yang sesuai dengan SAK ETAP?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pencatatan atas kegiatan usaha kecil dan menengah.
2. Untuk mengetahui penyusunan dan pengungkapan atas laporan keuangan usaha kecil dan menengah sudah sesuai dengan SAK ETAP.
3. Untuk memberikan solusi penyusunan dan pengungkapan laporan keuangan sesuai dengan SAK ETAP.

1.4. Manfaat Penelitian

Berikut ini adalah manfaat yang dapat diberikan dari hasil penelitian:

1.4.1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah untuk dijadikan landasan oleh peneliti selanjutnya dalam hal penyusunan laporan keuangan usaha kecil dan menengah untuk diterapkan pada usaha kecil dan menengah di tempat penelitian lain.

1.4.2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Multi Jaya Atsiri dan UD. Wijaya Kusuma dijadikan panduan untuk membuat laporan keuangan.
2. Bagi UKM yang lain dapat dijadikan rujukan dalam membuat laporan keuangan.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Definisi Usaha Kecil dan Menengah (UKM)

Berdasarkan Undang-Undang No. 20 tahun 2008 pasal 1 ayat 2 usaha kecil dan menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan.

2.2. Kriteria Usaha Kecil dan Menengah

Undang-Undang No. 20 tahun 2008 mengatur kriteria usaha kecil dan menengah sebagai berikut:

1. Kriteria Usaha Kecil
 - a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000,00 sampai dengan paling banyak Rp 500.000.000,00 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
 - b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000,00 sampai dengan paling banyak Rp 2.500.000.000,00.
2. Kriteria Usaha Menengah
 - a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 500.000.000,00 sampai dengan paling banyak 10.000.000.000,00 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha
 - b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 2.500.000.000,00 sampai dengan Rp 50.000.000.000.

2.3. Laporan Keuangan

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas tersebut (Harahap, Y. R. 2014).

2.3.1. Definisi Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan sarana pengkomunikasian informasi keuangan utama kepada pihak-pihak di luar perusahaan (Kieso, Weygant & Warfird : 2007). Munawir (2001 dalam Sari, A. P. 2014) mengemukakan bahwa laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat berkomunikasi antara data keuangan dan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah sebuah alat komunikasi yang merupakan hasil dari proses akuntansi digunakan untuk memberikan informasi keuangan utama kepada pihak-pihak di luar perusahaan.

2.3.2. Tujuan Laporan Keuangan

SAK ETAP (2013:3) menyatakan tujuan dari laporan keuangan adalah menyediakan informasi posisi keuangan, kinerja keuangan, dan laporan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tertentu.

2.3.3. Jenis-jenis Laporan Keuangan

Berdasarkan SAK ETAP Tahun 2013 jenis-jenis laporan keuangan terdiri dari sebagai berikut:

1. Neraca

Neraca menyediakan informasi mengenai sifat dan jumlah investasi dalam sumber daya perusahaan, kewajiban kepada kreditur, dan ekuitas pemilik dalam sumber daya bersih. Neraca dapat membantu meramalkan jumlah, waktu, dan ketidakpastian Kieso, Weygandt and Warfield (2007 dalam Sari, A. P. 2014)

2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi menyediakan informasi yang diperlukan oleh para investor dan kreditur untuk membantu mereka memprediksikan jumlah, penetapan waktu, dan ketidakpastian arus kas masa depan Kieso, Weygandt and Warfield (2007 dalam Sari, A. P. 2014)

3. Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal adalah ikhtisar dari perubahan modal dari kesatuan usaha yang telah terjadi selama suatu periode tertentu.

4. Laporan Arus Kas

Berdasarkan PSAK No. 2 tahun 2009 dinyatakan bahwa laporan arus kas merupakan laporan yang menyajikan arus kas perusahaan selama periode tertentu dan diklasifikasikan menurut aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Informasi arus kas berguna untuk menilai kemampuan entitas dalam menghasilkan kas dan setara kas dan memungkinkan para pengguna mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai searang dari arus kas masa depan dari berbagai entitas.

5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan merupakan penjelasan-penjelasan mengenai nilai, angka, maupun unsur-unsur lain yang terdapat dalam laporan keuangan, termasuk kebijakan dan metode akuntansi yang digunakan.

2.4. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP), standar ini dimaksudkan untuk digunakan oleh entitas tanpa akuntabilitas publik. Entitas tanpa akuntabilitas publik yang dimaksud adalah entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan dan menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum bagi pengguna eksternal seperti, pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelola usaha, kreditur, dan lembaga pemeringkat kredit. Entitas memiliki akuntabilitas publik signifikan jika entitas telah mengajukan pernyataan pendaftaran, atau dalam proses pengajuan pernyataan pendaftaran, pada otoritas pasar modal atau regulator lain untuk tujuan penerbitan efek di pasar modal.

2.4.1. Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP

1. Neraca

Laporan posisi keuangan (*statement of financial position*) juga dikenal sebagai neraca menyajikan aset, kewajiban, dan ekuitas suatu entitas pada suatu tanggal tertentu akhir periode (SAK ETAP, 2013:15). Berikut ini adalah informasi yang disajikan dalam neraca berdasarkan SAK ETAP (2013:15) :

a. Kas dan setara kas

- b. Piutang usaha dan piutang lainnya
- c. Persediaan
- d. Properti investasi
- e. Aset tetap
- f. Aset tidak berwujud
- g. Utang usaha dan utang lainnya
- h. Aset dan kewajiban pajak
- i. Kewajiban diestimasi
- j. Ekuitas

Klasifikasi Aset dan Kewajiban berdasarkan SAK ETAP (2013:15):

A. Aset Lancar

Entitas mengklasifikasikan aset sebagai aset lancar jika:

- a. Diperkirakan akan direalisasi atau dimiliki untuk dijual atau digunakan, dalam jangka waktu siklus operasi normal entitas
- b. Dimiliki untuk diperdagangkan
- c. Diharapkan akan direalisasi jangka waktu 12 bulan setelah akhir periode pelaporan
- d. Berupa kas atau setara kas, kecuali jika dibatasi penggunaannya dari pertukaran atau digunakan untuk menyelesaikan kewajiban setidaknya 12 bulan setelah akhir periode pelaporan

B. Kewajiban Jangka Pendek

Entitas mengklasifikasikan kewajiban sebagai kewajiban jangka pendek jika:

- a. Diperkirakan akan diselesaikan dalam jangka waktu siklus normal operasi entitas
- b. Dimiliki untuk diperdagangkan
- c. Kewajiban akan diselesaikan dalam jangka waktu 12 bulan setelah akhir periode pelaporan
- d. Entitas tidak memiliki hak tanpa syarat untuk menunda penyelesaian kewajiabn setidaknya 12 bulan setelah akhir periode pelaporan.

2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi menyajikan penghasilan dan beban entitas untuk suatu periode. Laporan laba rugi dibuat oleh entitas untuk suatu periode yang merupakan kinerja keuangannya selama periode tersebut (SAK ETAP, 2013:19). Berikut ini informasi yang disajikan di dalam laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP (2013:19)

- 1. Pendapatan
- 2. Beban keuangan
- 3. Bagian laba atau rugi dari investasi yang menggunakan metode ekuitas
- 4. Beban pajak
- 5. Laba atau rugi neto

3. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas menyajikan laba atau rugi entitas untuk suatu periode, pos pendapatan dan beban yang diakui secara langsung dalam ekuitas untuk periode tersebut, pengaruh perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan yang diakui dalam periode tersebut, dan jumlah investasi oleh, dan dividen dan distribusi lain ke pemilik ekuitas selama periode tersebut (SAK

ETAP, 2013:21). Informasi yang disajikan dalam laporan perubahan ekuitas berdasarkan SAK ETAP (2013:21) adalah sebagai berikut:

1. Laba atau rugi untuk periode.
2. Pendapatan dan beban yang diakui langsung dalam ekuitas.
3. Untuk setiap komponen ekuitas, suatu rekonsiliasi antara jumlah tercatat awal dan akhir periode diungkapkan secara terpisah perubahan yang berasal dari:
 - a. Laba atau rugi
 - b. Pendapatan dan beban yang diakui langsung dalam ekuitas
 - c. Jumlah investasi, dividen dan distribusi lainnya ke pemilik ekuitas, yang menunjukkan secara terpisah modal saham, transaksi saham treasuri, dan dividen serta distribusi lainnya ke pemilik ekuitas, da perubahan kepemilikan dalam entitas anak yang tidak mengakibatkan kehilangan pengendalian.

4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas menyajikan informasi perubahan historis atas kas dan setara kas entitas, yang menunjukkan secara terpisah perubahan yang terjadi selama satu periode dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Setara kas adalah investasi jangka pendek dan sangat likuid yang dimiliki untuk memenuhi komitmen kas jangka pendek, bukan untuk tujuan investasi atau lainnya (SAK ETAP, 2013:23). Informasi yang disajikan dalam laporan arus kas berdasarkan SAK ETAP (2013:23) adalah sebagai berikut:

1. Aktivitas Operasi

Arus kas dari aktivitas operasi diperoleh dari aktivitas penghasil utama pendapatan entitas. Arus kas dari aktivitas operasi adalah:

- a. Penerimaan kas dari penjualan barang dan jasa
- b. Penerimaan kas dari royalti, *fees*, komisi, dan pendapatan lain
- c. Pembayaran kas kepada pemasok barang dan jasa
- d. Pembayaran kas kepada dan atas nama karyawan
- e. Pembayaran kas atau restitusi pajak penghasilan kecuali jika dapat diidentifikasi secara khusus sebagai bagian dari aktivitas pendanaan dan investasi
- f. Penerimaan dan pembayaran kas dari investasi, pinjaman, dan kontrak lainnya yang dimiliki untuk tujuan perdagangan, yang sejenis dengan persediaan yang dimaksudkan untuk dijual kembali

2. Aktivitas Investasi

Arus kas dari aktivitas investasi mencerminkan pengeluaran kas sehubungan dengan sumber daya yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan. Arus kas yang berasal dari aktivitas investasi adalah sebagai berikut:

- a. Pembayaran kas untuk memperoleh aset tetap, aset tidak berwujud, dan aset jangka panjang lainnya
- b. Penerimaan kas dari penjualan aset tetap, aset tidak berwujud dan aset jangka panjang lainnya
- c. Pembayaran kas untuk perolehan efek ekuitas atau efek utang entitas lain dan bunga dari *joint venture*
- d. Penerimaan kas dari penjualan efek entitas atau efek utang dari entitas lain dan bunga dari *joint venture*
- e. Uang muka dan pinjaman yang diberikan kepada pihak lain

- f. Penerimaan kas dari pembayaran kembali uang muka dan pinjaman yang diberikan kepada pihak lain
- 3. Aktivitas pendanaan
Arus kas dari aktivitas pendanaan adalah sebagai berikut:
 - a. Penerimaan kas dari penerbitan saham atau efek ekuitas lain
 - b. Pembayaran kas kepada para pemegang saham untuk menarik atau menebus saham entitas
 - c. Penerimaan kas dari penerbitan pinjaman, wesel, dan pinjaman jangka pendek atau jangka panjang lainnya
 - d. Pelunasan pinjaman
 - e. Pembayaran kas oleh *lesse* untuk mengurangi saldo kewajiban yang berkaitan dengan sewa pembiayaan.

5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan berisi informasi sebagai informasi tambahan yang disajikan dalam laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan memberikan penjelasan naratif atau rincian jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan dan informasi pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan (SAK ETAP, 2013:27).

III. METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Sugiono (2013) menjelaskan penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Strategi atau pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus, yaitu metode yang memiliki tujuan untuk memahami gejala yang tampak pada subjek penelitian dengan cara mengumpulkan dan menganalisis data yang ada sehingga menemukan hasil berupa kesimpulan yang dapat disajikan saran dimasa yang akan datang bagi subjek penelitian terkait.

3.2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- a. Data Primer

Sugiono (2012) menyatakan bahwa sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.

- b. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Observasi

Observasi merupakan suatu kegiatan dimana peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian (Creswell, 2013).

b. Wawancara

Esterberg (2002) dalam Sugiono (2013) mendefinisikan wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan serangkaian catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

d. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada (Sugiyono, 2013:83). Penelitian ini menggunakan triangulasi teknik, teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi untuk sumber data yang sama. Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda (Sugiyono, 2013:127).

3.4. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah usaha kecil dan menengah yang ada di Blitar, Jawa Timur. Berikut ini adalah dua usaha kecil dan menengah yang menjadi subjek penelitian:

a. Multi Jaya Atsiri

Multi Jaya Atsiri merupakan salah satu usaha penyulingan minyak cengkeh yang terletak di Ds. Resapombo RT 1 RW 8, Blitar, Jawa Timur. Narasumber dari ukm Multi Jaya Atsiri adalah Bapak Suwadi selaku pemilik usaha penyulingan minyak cengkeh

b. UD. Wijaya Kusuma

UD. Wijaya Kusuma merupakan salah satu usaha kecil dan menengah yang menjadi salah satu usaha padat karya dengan membuat produk opak gambir. Lokasi UD. Wijaya Kusuma terletak di Jalan Kemuning No. 18, Plosokerep, Blitar, Jawa Timur. Narasumber ukm UD. Wijaya Kusuma adalah Ibu Dian Kartikawati selaku pemilik UD. Wijaya Kusuma.

3.5. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan

dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara (Sugiyono, 2013).

3.6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah:

1. Pengumpulan informasi, proses ini dilakukan melalui observasi dan wawancara terhadap dua narasumber yaitu Bapak Suwadi selaku pemilik ukm Multi Jaya Atsiri dan Ibu Dian Kartikawati selaku pemilik UD. Wijaya Kusuma
2. Reduksi Data, didalam proses ini peneliti melakukan proses penyaringan data dengan cara memilih informasi yang terkait dengan transaksi-transaksi keuangan serta aktivitas usaha yang terjadi pada Multi Jaya Atsiri dan UD. Wijaya Kusuma
3. Penyajian Data, setelah memilih informasi terkait dengan laporan keuangan serta aktivitas usaha yang ada pada Multi Jaya Atsiri dan UD. Wijaya Kusuma, selanjutnya disajikan ke dalam laporan keuangan sesuai dengan SAK ETAP
4. Menarik Kesimpulan, fokus permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah mengenai penyusunan dan pengungkapan laporan keuangan usaha kecil dan menengah. Data-data yang diperoleh penulis selama melakukan penelitian dibandingkan dengan standar penyusunan dan pengungkapan laporan keuangan SAK ETAP.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Kondisi Umum Usaha Kecil dan Menengah

Usaha skala kecil dan menengah di Indonesia merupakan subyek diskusi dan menjadi perhatian pemerintah karena perusahaan kecil tersebut menyebar dimana-mana, dan dapat memberi kesempatan kerja yang potensial. Salah satu daerah dengan usaha kecil dan menengah yang kaya akan potensi produk-produknya adalah di Blitar, Jawa Timur. Hal ini juga dibuktikan dengan adanya program dari pemerintah daerah setempat dengan membagikan *polybag* dan biji-bijian sayuran secara gratis. Tujuan dari program tersebut adalah untuk mendidik masyarakat Blitar untuk lebih mandiri dalam menunjang kondisi ekonomi mereka. Pemerintah juga berharap dari pemberian benih-benih tersebut dapat menciptakan minat masyarakat dalam mengembangkan usaha mandiri.

Perkembangan usaha kecil dan menengah di Blitar pada tahun 2014 lalu berdasarkan laporan Dinas Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah, terdapat 56 (lima puluh enam) UKM yang dikategorikan sebagai perintis ekspor dan 3 (tiga) pelaku ekspor (*diskopumkm.jatimprov.go.id*). Dengan data tersebut, mengindikasikan bahwa kondisi UKM di Blitar telah berkembang dengan baik.

4.2. Kepemilikan Laporan Keuangan Usaha Kecil dan Menengah

Laporan keuangan merupakan hal yang penting dalam usaha. Laporan keuangan digunakan sebagai media komunikasi antara data keuangan atau

aktifitas suatu perusahaan dengan pihak lain berkepentingan (Silva dan Alwi, 2006 dalam Armando , 2014). Laporan keuangan juga melaporkan histori dari suatu perusahaan dan memberikan dasar prestasi, bersama dengan analisis bisnis dan ekonomi, untuk membuat proyeksi dan peramalan untuk masa depan (Weston dan Copeland, 1994 dalam Armando, 2014). Berdasarkan hasil wawancara, secara umum usaha informan Multi Jaya Atsiri dan UD. Wijaya Kusuma tidak memiliki laporan keuangan yang memadai sesuai dengan standar SAK ETAP.

Hasil dari wawancara dapat disimpulkan bahwa UKM masih belum memiliki pencatatan keuangan atas kegiatan usaha yang dilakukan dan belum mampu membuat laporan keuangan sesuai dengan aturan yang berlaku. Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Hermon dan Elissabeth (2012) yang menghasilkan kesimpulan bahwa UKM mengalami kendala dalam penyusunan laporan keuangan dikarenakan kurangnya SDM yang memiliki kemampuan dalam bidang akuntansi dan kurangnya alokasi waktu untuk menyusun laporan keuangan. Pelaksanaan pembukuan akuntansi untuk menyediakan laporan keuangan yang informatif merupakan hal yang masih sulit bagi UMKM, hal ini disebabkan karena keterbatasan pengetahuan dalam pembukuan akuntansi, rumitnya proses akuntansi dan anggapan bahwa laporan keuangan bukanlah hal yang penting bagi UMKM (Said, 2009 dalam Rusdiantoro, 2012). Keputusan-keputusan dalam pengelolaan usaha lebih banyak didasarkan pada informasi-informasi non akuntansi dan pengamatan sepintas atas situasi pasar. Secara umum pelaku UKM menganggap informasi akuntansi tidak penting, dikarenakan mereka merasa direpotkan dengan penyelenggaraan catatan akuntansi dan yang terpenting mereka mendapatkan laba tanpa dibebani penyelenggaraan akuntansi (Pinasti, 2001).

4.3. Penyusunan Laporan Keuangan yang Dilakukan oleh Multi Jaya Atsiri dan UD. Wijaya Kusuma

Berdasarkan hasil penelitian usaha kecil dan menengah sejauh ini hanya dapat melakukan pembukuan, dimana pembukuan yang dibuat hanya berisi uang masuk dan uang keluar yang digunakan untuk proses produksi dengan bertujuan untuk mengetahui laba usaha. Selain membuat pembukuan narasumber UD. Wijaya Kusuma sudah dapat menghitung harga pokok penjualan (HPP), kemampuan ini dimiliki pemilik ukm ketika mengikuti sekolah kewirausahaan yang diselenggarakan oleh Dinas Koperasi dan UMKM. Namun yang mampu diterapkan oleh pemilik UD. Wijaya Kumua hanya sebatas perhitungan HPP saja.

Jurnal disebut dengan buku pencatatan awal, untuk setiap transaksi jurnal akan menunjukkan pengaruh debit dan kredit pada nama akun (Weygandt, 2009). Jurnal yang paling mendasar untuk dibuat adalah jurnal umum. Berikut ini adalah jurnal umum yang dibuat untuk setiap transaksi yang terjadi pada usaha penyulingan minyak Multi Jaya Atsiri:

Tabel 4.1

Jurnal Umum Multi Jaya Atsiri

Jurnal Umum Multi Jaya Atsiri			
No.	Jurnal Umum	Debet	Kredit
1	Kas	15,000,000	
	Modal		15,000,000
2	Ketel 5 kwintal	10,000,000	
	Kas		10,000,000
Jurnal yang dibuat pada saat penyusutan peralatan:			
	Beban penyusutan ketel 5 kwintal	769,231	
	Akumulasi penyusutan ketel 5 kwintal		769,231
3	Ketel 7 kwintal	15,000,000	
	Kas		15,000,000
Jurnal yang dibuat pada saat penyusutan peralatan:			
	Beban penyusutan ketel 7 kwintal	2,500,000	
	Akumulasi penyusutan ketel 7 kwintal		2,500,000
4	Timbangan manual	500,000	
	Kas		500,000
Jurnal yang dibuat pada saat penyusutan peralatan			
	Beban penyusutan timbangan manual	100,000	
	Akumulasi penyusutan timbangan manual		100,000
5	Timbangan digital	4,000,000	
	Kas		4,000,000
Jurnal yang dibuat pada saat penyusutan peralatan			
	Beban penyusutan timbangan digital	1,600,000	
	Akumulasi penyusutan timbangan digital		1,600,000
6	Persediaan barang dagang	4,800,000	
satu hari	Kas		4,680,000

Jurnal Umum Multi Jaya Atsiri			
No.	Jurnal Umum	Debet	Kredit
	Utang dagang		120,000
	Biaya angkut pembelian	137,500	
	Kas		137,500
7	Kas	4,773,600	
	Piutang	122,400	
	Penjualan		4,896,000
	(perhitungan per penjualan)		
8	Beban gaji karyawan	640,000	
	Kas		640,000
	(perhitungan per hari)		
9	Beban makan karyawan	105,000	
	Kas		105,000
	Beban rokok karyawan	49,000	
	Kas		49,000
	(perhitungan per hari)		
10	Kas	1,200,000	
	Penjualan peralatan		1,200,000
11	Kas	3,000,000	
	Penjualan		3,000,000
12	Beban THR	1,400,000	
	Kas		1,400,000

NERACA

Neraca dapat dikatakan seimbang apabila asset perusahaan jumlahnya sama dengan utang ditambah modal (asset = utang + modal). Berikut ini adalah penyajian laporan posisi keuangan usaha kecil dan menengah Multi Jaya Atsiri.

Tabel 4.2

Neraca Multi Jaya Atsiri

NERACA (per tahun)			
MULTI JAYA ATSIRI			
PER 31 AGUSTUS 2015			
AKTIVA		KEWAJIBAN DAN EKUITAS	
AKTIVA LANCAR		KEWAJIBAN JANGKA PENDEK	
Kas	435,902,102	Utang usaha	18,720,000
Piutang	124,358,400		
Persediaan	748,800,000		
Jumlah Aktiva Lancar	1,309,060,502	Jumlah Kewajiban	18,720,000
AKTIVA TETAP		Ekuitas	
Ketel kapasitas 5 kwintal	10,000,000	Modal	1,318,932,809
Beban Akumulasi penyusutan	(769,231)		
Ketel kapasitas 7 kwintal	15,000,000		
Beban Akumulasi penyusutan	(2,500,000)		
Timbangan manual	500,000		
Beban Akumulasi penyusutan	(38,462)		
Timbangan Digital	8,000,000		
Beban Akumulasi penyusutan	(1,600,000)		
Jumlah Aktiva Tetap	28,592,307	Jumlah Ekuitas	1,318,932,809
Total Aktiva	1,337,652,809	Jumlah Kewajiban dan Ekuitas	1,337,652,809

Sumber: SAK ETAP

Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi melaporkan pendapatan dan beban selama periode tertentu (weygandt: 2007). Laporan laba rugi, memberikan informasi mengenai kinerja entitas untuk periode tertentu, dalam penyajiannya pendapatan disajikan pertama kali kemudian diikuti dengan beban, terakhir laba (rugi) bersih dihitung setelah pengurangan dari pajak. Berikut ini adalah penyajian laporan laba rugi usaha kecil dan menengah Multi Jaya Atsiri.

Tabel 4.3

Laporan Laba Rugi Multi Jaya Atsiri

LAPORAN LABA RUGI (per tahun)		
MULTI JAYA ATSIRI		
PER 31 AGUSTUS 2015		
Penjualan		5,046,336,000
HPP		(3,655,992,600)
Laba Kotor		1,390,343,400
Beban Operasi:		
Beban gaji karyawan	7,680,000	
Beban makan	1,260,000	
Beban rokok	588,000	
Beban penyusutan ketel 5 kwintal	769,231	
Beban penyusutan ketel 7 kwintal	2,500,000	
Beban penyusutan timbangan manual	100,000	
Beban penyusutan timbangan digital	1,600,000	
Biaya angkut pembelian	21,450,000	
Total Beban Operasi		35,947,231
Laba bersih sebelum pajak		1,354,396,169
Beban pajak penghasilan		50,463,360
Laba bersih		1,303,932,809

Sumber: SAK ETAP

Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas pemilik melaporkan perubahan-perubahan yang terjadi pada ekuitas pemilik selama periode waktu tertentu. Berikut ini adalah penyajian laporan perubahan ekuitas pemilik usaha kecil dan menengah Multi Jaya Atsiri.

Tabel 4.4**Laporan Perubahan Ekuitas Pemilik Multi Jaya Atsiri**

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS PEMILIK (per tahun)	
MULTI JAYA ATSIRI	
PER 31 AGUSTUS 2015	
Modal awal	15,000,000
Laba bersih	1,303,932,809
Modal akhir	1,318,932,809

Sumber: SAK ETAP

Laporan Arus Kas

Laporan arus kas memberikan informasi mengenai penerimaan kas dan pembayaran-pembayaran kas (kas keluar) selama satu periode tertentu. Laporan arus kas melaporkan: (1) pengaruh kas dari aktivitas operasi selama satu periode, (2) transaksi investasi, (3) transaksi-transaksi pendanaan. Laporan arus disusun menggunakan metode langsung, dimana arus kas dari aktivitas operasi ditentukan dengan mengkonversi pos-pos dalam laporan laba rugi dari dasar akrual menjadi dasar kas. Berikut ini adalah laporan arus kas usaha kecil dan menengah Multi Jaya Atsiri.

Tabel 4.5**Laporan Arus Kas Multi Jaya Atsiri**

LAPORAN ARUS KAS (per tahun)		
MULTI JAYA ATSIRI		
PER 31 AGUSTUS 2015		
Arus Kas dari Aktivitas Operasi		
Penjualan		5,046,336,000
Dikurangi:		
Kas dibayar untuk persediaan	4,423,512,600	
Beban gaji karyawan	7,680,000	
Beban makan	1,260,000	
Beban rokok	588,000	
Biaya angkut pembelian	21,450,000	4,454,490,600
Kas bersih yang disediakan oleh aktivitas operasi		591,845,400

LAPORAN ARUS KAS (per tahun)		
MULTI JAYA ATSIRI		
PER 31 AGUSTUS 2015		
Arus Kas dari Aktivitas Investasi		
pembelian ketel kapasitas 5 kwintal	(10,000,000)	
pembelian ketel kapasitas 7 kwintal	(15,000,000)	
pembelian timbangan manual	(500,000)	
pembelian timbangan digital	(4,000,000)	
Penjualan tutup ketel kapasitas 7 kwintal	1,200,000	
Kas bersih yang disediakan oleh aktivitas investasi		(28,300,000)
Kas bersih yang disediakan oleh aktivitas pendanaan		-
Kenaikan bersih kas		563,545,400
Kas pada awal tahun		(127,643,298)
Kas pada akhir tahun		435,902,102

Sumber: SAK ETAP

Jurnal disebut dengan buku pencatatan awal, untuk setiap transaksi jurnal akan menunjukkan pengaruh debit dan kredit pada nama akun (Weygandt, 2009). Jurnal yang paling mendasar untuk dibuat adalah jurnal umum. Berikut ini adalah jurnal umum yang dibuat untuk setiap transaksi yang terjadi pada usaha penyulingan minyak UD. Wijaya Kusuma:

Tabel 4.6
Jurnal Umum UD. Wijaya Kusuma

Jurnal Umum			
No	Jurnal Umum	Debet	Kredit
1	Kas	500,000	
	Modal		500,000
2	Alat giling ketan	1,000,000	
	Kas		1,000,000
Jurnal yang dibuat pada saat penyusutan peralatan:			
	Biaya penyusutan alat giling ketan	333,333	
	Akumulasi penyusutan alat giling ketan		333,333
3	Cetakan opak gambir	1,600,000	

Jurnal Umum			
No	Jurnal Umum	Debet	Kredit
	Kas		1,600,000
Jurnal yang dibuat pada saat penyusutan peralatan:			
	Biaya penyusutan cetakan opak gambir	533,333	
	Akumulasi penyusutan cetakan opak gambir		533,333
4	Kompor gas elpiji	2,100,000	
	Kas		2,100,000
Jurnal yang dibuat pada saat penyusutan peralatan:			
	Biaya penyusutan kompor gas elpiji	700,000	
	Akumulasi penyusutan kompor gas elpiji		700,000
5	Hand Sealer I	180,000	
	Kas		180,000
Jurnal yang dibuat pada saat penyusutan peralatan:			
	Biaya penyusutan hand sealer I	60,000	
	Akumulasi penyusutan hand sealer I		60,000
6	Hand Sealer II	450,000	
	Kas		450,000
Jurnal yang dibuat pada saat penyusutan peralatan:			
	Biaya penyusutan hand sealer II	150,000	
	Akumulasi penyusutan hand sealer II		150,000
7	Band sealer	2,800,000	
	Kas		2,800,000
Jurnal yang dibuat pada saat penyusutan peralatan:			
	Biaya penyusutan band sealer	933,333	
	Akumulasi penyusutan band sealer		933,333
8	Timbangan manual	120,000	
	Kas		120,000
Jurnal yang dibuat pada saat penyusutan peralatan:			
	Biaya penyusutan timbangan manual	40,000	
	Akumulasi penyusutan timbangan manual		40,000

Jurnal Umum			
No	Jurnal Umum	Debet	Kredit
9	Timbangan digital	180,000	
	Kas		180,000
Jurnal yang dibuat pada saat penyusutan peralatan:			
	Biaya penyusutan timbangan digital	60,000	
	Akumulasi penyusutan timbangan digital		60,000
10	Etalase I	700,000	
	Kas		700,000
Jurnal yang dibuat pada saat penyusutan peralatan:			
	Biaya penyusutan etalase I	233,333	
	Akumulasi penyusutan etalase I		233,333
11	Etalase II	2,700,000	
	Kas		2,700,000
Jurnal yang dibuat pada saat penyusutan peralatan:			
	Biaya penyusutan etalase II	900,000	
	Akumulasi penyusutan etalase II		900,000
12	Alat parutan kelapa	125,000	
	Kas		125,000
Jurnal yang dibuat pada saat penyusutan peralatan:			
	Biaya penyusutan alat parutan kelapa	41,667	
	Akumulasi penyusutan alat parutan kelapa		41,667
13	Alat pemotong plastik	150,000	
	Kas		150,000
Jurnal yang dibuat pada saat penyusutan peralatan:			
	Biaya penyusutan alat pemotong plastik	50,000	
	Akumulasi penyusutan alat pemotong plastik		50,000
14	Mixer	300,000	
	Kas		300,000
Jurnal yang dibuat pada saat penyusutan peralatan:			
	Biaya penyusutan mixer	100,000	

Jurnal Umum			
No	Jurnal Umum	Debet	Kredit
	Akumulasi penyusutan mixer		100,000
15	Tabung gas elpiji	700,000	
	Kas		700,000
Jurnal yang dibuat pada saat penyusutan peralatan:			
	Biaya penyusutan tabung gas elpiji	233,333	
	Akumulasi penyusutan tabung gas elpiji		233,333
16	Beban gaji karyawan	560,000	
	Kas		560,000
17	Beban listrik	30,000	
	Kas		30,000
18	Beban makan karyawan	55,000	
	Kas		55,000
19	Beban THR karyawan	5,500,000	
	Kas		5,500,000
20	Perlengkapan	1,410,000	
	Kas		1,410,000
21	Kas	36,562,500	
	Piutang	937,500	
	Penjualan		37,500,000
22	Kas	52,000,000	
	Penjualan		52,000,000
	(perhitungan per bulan)		
23	Persediaan	3,600,000	
	Utang dagang		3,600,000
24	Persediaan	26,259,000	
	Kas		26,259,000

Neraca

Neraca dapat dikatakan seimbang apabila asset perusahaan jumlahnya sama dengan utang ditambah modal (asset = utang+modal). Berikut ini adalah penyajian laporan posisi keuangan usaha kecil dan menengah UD. Wijaya Kusuma.

Tabel 4.7

Neraca UD. WIJAYA KUSUMA

NERACA (per tahun)			
UD. WIJAYA KUSUMA			
PER 31 AGUSTUS 2015			
AKTIVA		KEWAJIBAN DAN EKUITAS	
AKTIVA LANCAR		KEWAJIBAN JANGKA PENDEK	
Kas	422,462,819	Utang usaha	43,200,000
Piutang	11,250,000		
Persediaan	95,691,050		
Perlengkapan	1,410,000		
Jumlah Aktiva Lancar	530,813,869	Jumlah Utang	43,200,000
AKTIVA TETAP		EKUITAS	
Alat giling ketan	1,000,000	Modal	496,350,870
Beban penyusutan alat giling ketan	(333,333)		
Cetakan opak gambir	1,600,000	Jumlah Ekuitas	496,350,870
Beban penyusutan cetakan opak gambir	(533,333)		
Kompor	2,100,000		
Beban penyusutan kompor	(700,000)		
Hand Sealer I	180,000		
Beban penyusutan Hand Sealer I	(60,000)		
Hand Sealer II	450,000		
Beban penyusutan Hand Sealer II	(150,000)		
Bend sealer	2,800,000		
Beban penyusutan Bend sealer	(933,333)		

NERACA (per tahun)			
UD. WIJAYA KUSUMA			
PER 31 AGUSTUS 2015			
Alat potong plastik	150,000		
Beban penyusutan alat potong plastik	(50,000)		
Timbangan Manual	120,000		
Beban penyusutan Timbangan manual	(40,000)		
Timbangan Digital	180,000		
Beban penyusutan Timbangan digital	(60,000)		
Alat parutan kelapa	125,000		
Beban penyusutan alat parutan kelapa	(41,667)		
Etalase I	700,000		
Beban penyusutan Etalase I	(233,333)		
Etalase II	2,700,000		
Beban penyusutan Etalase II	(900,000)		
Mixer	300,000		
Beban penyusutan Mixer	(100,000)		
Tabung elpiji	700,000		
Beban penyusutan Tabung elpiji	(233,000)		
Jumlah Aktiva Tetap	8,737,001		
TOTAL AKTIVA	539,550,870	TOTAL KEWAJIBAN DAN EKUITAS	539,550,870

Sumber: SAK ETAP

Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi melaporkan pendapatan dan beban selama periode tertentu (weygandt: 2007). Laporan laba rugi, memberikan informasi mengenai kinerja entitas untuk periode tertentu, dalam penyajiannya pendapatan disajikan pertama kali kemudian diikuti dengan beban, terakhir laba (rugi) bersih dihitung setelah pengurangan dari pajak. Berikut ini adalah penyajian laporan laba rugi usaha kecil dan menengah UD. Wijaya Kusuma.

Tabel 4.8

Laporan Laba Rugi UD. WIJAYA KUSUMA

LAPORAN LABA-RUGI (per tahun)		
UD. WIJAYA KUSUMA		
PER 31 AGUSTUS 2015		
Penjualan		1,074,000,000
HPP		567,409,131
Laba Kotor		506,590,870
Beban-beban:		
Beban gaji karyawan	174,720,000	
Beban makan	17,160,000	
Beban Listrik	360,000	
Beban THR	5,500,000	
Beban penyusutan alat giling ketan	333,333	
Beban penyusutan cetakan opak	533,333	
Beban penyusutan kompor	700,000	
Beban penyusutan hand sealer I	60,000	
Beban penyusutan hand sealer II	150,000	
Beban penyusutan band sealer	933,333	
Beban penyusutan alat potong plastik	40,000	
Beban penyusutan timbangan manual	60,000	
Beban penyusutan timbangan digital	233,333	
Beban penyusutan alat parut kelapa	900,000	
Beban penyusutan etalase I	41,667	
Beban penyusutan etalase II	50,000	
Beban penyusutan mixer	100,000	
Beban penyusutan elpiji	233,333	
Total beban		202,108,332
Laba bersih sebelum pajak		506,590,870
Beban pajak penghasilan		10,740,000
Laba bersih setelah pajak		495,850,870

Sumber: SAK ETAP

Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas pemilik melaporkan perubahan-perubahan yang terjadi pada ekuitas pemilik selama periode waktu tertentu. Berikut ini adalah penyajian laporan perubahan ekuitas pemilik usaha kecil dan menengah UD. Wijaya Kusuma.

Tabel 4.9**Laporan Perubahan Ekuitas Pemilik UD. WIJAYA KUSUMA**

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS PEMILIK (per tahun)	
UD. WIJAYA KUSUMA	
PER 31 AGUSTUS 2015	
Modal awal	500,000
Laba bersih	495,850,870
Modal akhir	496,350,870

Sumber: SAK ETAP

Laporan Arus Kas

Laporan arus kas memberikan informasi mengenai penerimaan kas dan pembayaran-pembayaran kas selama satu periode tertentu. Laporan arus kas melaporkan: (1) pengaruh kas dari aktivitas operasi selama satu periode, (2) transaksi investasi, (3) transaksi-transaksi pendanaan. Laporan arus disusun menggunakan metode langsung, dimana arus kas dari aktivitas operasi ditentukan dengan mengkonversi pos-pos dalam laporan laba rugi dari dasar akrual menjadi dasar kas. Berikut ini adalah laporan arus kas usaha kecil dan menengah UD. Wijaya Kusuma.

Tabel 4.10**Laporan Arus Kas UD. WIJAYA KUSUMA**

LAPORAN ARUS KAS (per tahun)		
UD. WIJAYA KUSUMA		
PER 31 AGUSTUS 2015		
Arus Kas dari Aktivitas Operasi		
Penjualan		1,074,000,000
Dikurangi:		
Kas dibayar untuk persediaan	706,300,180	
Beban gaji karyawan	174,720,000	
Beban listrik	360,000	
Beban makan	17,160,000	
Beban perlengkapan	1,410,000	899,950,180
Kas bersih yang disediakan oleh Aktivitas Operasi		174,049,820
Arus Kas dari Aktivitas Investasi		
Pembelian alat giling ketan	(1,000,000)	

LAPORAN ARUS KAS (per tahun)		
UD. WIJAYA KUSUMA		
PER 31 AGUSTUS 2015		
Pembelian cetakan opak gambir	(1,600,000)	
Pembelian kompor	(2,100,000)	
Pembelian hand sealer I	(180,000)	
Pembelian hand sealer II	(450,000)	
Pembelian band sealer	(2,800,000)	
Pembelian timbangan manual	(120,000)	
Pembelian timbangan digital	(180,000)	
Pembelian etalase I	(700,000)	
Pembelian etalase II	(2,700,000)	
Pembelian alat parutan kelapa	(125,000)	
Pembelian alat potong plastik	(150,000)	
Pembelian mixer	(300,000)	
Pembelian tabung gas elpiji	(700,000)	
Kas bersih yang disediakan oleh Aktivitas Investasi		(13,105,000)
Arus kas dari aktivitas pendanaan:		
-		
Kas bersih yang disediakan oleh Aktivitas Pendanaan		-
Kenaikan kas		160,944,820
Kas awal tahun		261,517,999
Kas akhir tahun		422,462,819

Sumber: SAK ETAP

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis penyusunan laporan keuangan terhadap usaha kecil dan menengah (UKM) di Blitar, Jawa Timur yaitu Multi Jaya Atsiri dan UD. Wijaya Kusuma. Dari hasil analisis dan pembahasan yang telah disajikan dalam bab sebelumnya dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Multi Jaya Atsiri dan UD. Wijaya Kusuma belum melakukan pencatatan atas kegiatan usaha yang dilakukan. Kedua usaha kecil dan menengah belum bisa menyusun laporan keuangan atas kegiatan usaha yang dilakukan. Salah satu faktor yang menyebabkan belum disusunnya laporan keuangan adalah keterbatasan waktu yang dimiliki oleh pemilik usaha kecil dan menengah. Selain faktor keterbatasan waktu, kurangnya kesadaran pemilik ukm akan kebermanfaatan laporan keuangan juga menjadi penyebab tidak dilakukan pencatatan atas kegiatan usaha ukm.
2. Penyusunan laporan keuangan disusun berdasarkan SAK ETAP yang merupakan standar penyusunan laporan keuangan bagi usaha kecil dan menengah. Penyusunan laporan keuangan dimulai dari mengumpulkan bukti transaksi, menganalisis transaksi, membuat jurnal umum atas semua transaksi yang terjadi, kemudian membuat laporan keuangan. Laporan keuangan disusun mulai dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

5.3. Saran

Saran yang bisa disampaikan dari hasil penelitian yang didapat adalah sebagai berikut:

1. Bagi Pemilik Usaha Kecil dan Menengah:
 - a. Pemilik usaha kecil dan menengah sebaiknya membuat catatan atas usaha yang dijalankan, apabila belum bisa menyusun sebuah laporan keuangan, hendaknya membuat catatan sederhana terkait keluar masuknya perputaran uang.
 - b. Pemilik usaha kecil dan menengah sebaiknya meningkatkan kesadaran akan pentingnya laporan keuangan bagi penilaian kinerja.
2. Bagi Dinas Koperasi dan UMKM
 - a. Memberikan bantuan kepada pemilik usaha kecil dan menengah yang belum mampu menerapkan SAK ETAP dalam penyusunan laporan keuangan. Bantuan yang diberikan dalam bentuk memberikan pelatihan-pelatihan dasar penyusunan laporan keuangan serta pengetahuan terkait pentingnya penyusunan laporan keuangan.
3. Bagi Penelitian Selanjutnya
 - a. Peneliti selanjutnya supaya mengambil subjek penelitian tidak hanya di kota blitar, dan dapat mengambil usaha kecil dan menengah yang bergerak dibidang jasa, karena perlakuan penyusunan antara perusahaan dagan dan jasa memiliki perbedaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonymous. (2008) Undang Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Jakarta: Sekretariat Negara Republik Indonesia.
- Anonymous. (2013). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 46 Tahun 2013 Tentang Pajak Penghasilan dari Usaha yang Diterima atau Diperoleh Wajib Pajak yang Memiliki Peredaran Bruto Tertentu. Jakarta: Kementerian Sekretaris Negara.
- Amanah, S. (2014). Analisis Penerapan Pencatatan Akuntansi Pada Usaha Kecil dan Menengah Binaan Dinas Koperasi UMKM Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Lima Puluh Kota. Skripsi. Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.
- Andriani, Lilya. et al. (2014). Analisis Penerapan Pencatatan Keuangan Berbasis SAK ETAP pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). *e-Journal, Vol. 2No.1*.
- Armando, Z. R. (2014). Eksplorasi dan Remodelling Akuntansi pada Usaha Mikro dan Kecil. Skripsi. Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya, Malang.
- Creswell, J. W. (2013). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ediraras, D. T. (2011). Akuntansi dan Kinerja UKM. Skripsi. Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Gunadarma.
- Harahap, Y. R. (2014). Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan Yang Dimiliki Pelaku UKM Dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja UKM. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis* , Vol 14 No 1.
- Hardono, S. W. 2010. *Prinsip-prinsip Akuntansi*. Jakarta : Asghard Chapter
- <http://diskopumkm.jatimprov.go.id>, Diakses pada jam 08.45, hari Sabtu, tanggal 4 Juli 2015.
- <http://blitarkab.go.id>, Diakses pada jam 07.00, hari Kamis, tanggal 3 Desember 2015.
- <http://uob.co.id>, Diakses pada jam 08.00, hari Kamis, tanggal 3 Desember 2015
- <http://kompasiana.com>, Diakses pada jam 9.33, hari Rabu, tanggal 2 September 2015.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2013). Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik. Jakarta:Ikatan Akuntan Indonesia
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2009). Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta:Ikatan Akuntan Indonesia

- Jurnal Akuntansi Keuangan. 2015. *Apa Saja Yang Diungkapkan Dalam Catatan Atas Laporan Keuangan*. <http://jurnalakuntansikeuangan.com> diakses pada 9 Agustus 2015.
- Martono dan Agus Harjito. 2010. *Manajemen Keuangan (Edisi 3)*. Yogyakarta:Ekonesia.
- Nedsal Sixpria, T. S. (2013). Evaluasi Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Tanpa Akuntabilitas Publik Dan Penyusunan Laporan Keuangan Auditan Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah . *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 12 No. 1.
- Pinasti, Margani. (2007). Pengaruh Penyelenggaraan dan Penggunaan Informasi Akuntansi Terhadap Persepsi Pengusaha Kecil Atas Informasi Akuntansi: Suatu Riset Eksperimen. *Simposium Nasional Akuntansi X*.
- Putra. H, dan Kurniawati, E. (2012). *Penyusunan Laporan Keuangan Untuk Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Berbasis Standak Akuntansi Tanpa Akuntabilitas Publik*.
- Rachman, Arie Akbar. (2012). *Analisis Efektivitas Penerapan GCG dan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Daerah Air Minum Kota Batu*. Skripsi. Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya, Malang.
- Rahayu, E. et all. (2015). *Model Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Kerajinan Kaligrafi Kulit Kambing Sebagai Strategi Pengembangan Industri Kreatif Dan Produk Unggulan Lokal Di KAbupaten Sukoharjo*. Solo: Universitas Negeri Solo.
- Rusdiantoro. R, dan Siregar, S. V. (2012). *Kualitas Laporan Keuangan UMKM Serta Prospek Implementasi SAK ETAP*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, Vo. 9 No. 1
- Sari, A. P. (2014). *Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan Strandar Akuntansi Keuangan Tanpa Akuntabilitas Publik*. Skripsi. Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya, Malang.
- Sariningtyas. P, dan Diah, T. (2012). *Standar Akuntansi Keuangan Tanpa Akuntabilitas Publik Pada Usaha Kecil dan Menengah*.
- Sugiono. (2013). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sumarsih. (2014). *Penentuan Harga Pokok Produksi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Wardi, J. (2014). *Penerapan Pencatatan Keuangan Pada Usaha Kecil dan Menengah*. *Pekbis Jurnal* , Vol. 6 No. 3.

Weygandt, Jerry. J. Kieso, Donald. E. Kimmel, Paul. D. (2007). *Accounting Principles*. Jakarta: Salemba Empat.

Yudhanti. C, dan Rachmawati, V. (2013). Perancangan dan Implementasi Sistem Akuntansi Berbasis Teknologi retail Management UMKM. Unika Widya Mandala Surabaya.